

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta variabel dummy tahun 2020 yang merepresentasikan dampak pandemi COVID-19 terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Riau selama periode 2014–2023. Melalui analisis regresi data panel dengan pendekatan Random Effects yang disertai Robust Standard Error, diperoleh hasil bahwa dari lima variabel independen yang diuji, hanya dua variabel yang terbukti signifikan mempengaruhi kemiskinan, yaitu IPM dan variabel dummy tahun 2020.

Variabel IPM berdampak negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa daerah dengan IPM yang lebih tinggi akan memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Penemuan ini mendukung teori pembangunan manusia, yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas hidup melalui pendidikan, kesehatan, dan daya beli dapat membantu pengentasan kemiskinan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa IPM berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan.

Sementara itu, variabel dummy tahun 2020 juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, pada tahun 2020—yang ditandai dengan pandemi COVID-19—tingkat kemiskinan justru lebih rendah dibanding tahun-tahun lainnya. Meskipun bertentangan dengan ekspektasi awal, temuan ini dapat dijelaskan oleh adanya intervensi pemerintah yang masif, seperti bantuan sosial, subsidi UMKM, dan program perlindungan sosial lainnya yang mampu menahan lonjakan kemiskinan secara langsung.

Adapun tiga variabel lainnya, yaitu pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun secara teori ketiga variabel tersebut memiliki

hubungan erat dengan kemiskinan, dalam konteks Provinsi Riau pengaruhnya belum terlihat secara nyata selama periode penelitian. Hal ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif, kualitas pendidikan yang belum merata, tingginya ketimpangan wilayah, serta tingginya dominasi sektor informal yang menyulitkan pengaruh ekonomi makro untuk langsung berdampak pada kelompok miskin.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, baik dari sisi kebijakan maupun pengembangan penelitian akademik ke depan:

1. Pemerintah daerah di Provinsi Riau diharapkan dapat terus meningkatkan pembangunan manusia secara menyeluruh dan merata, mengingat IPM terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Fokus peningkatan IPM sebaiknya tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan dan kesehatan, tetapi juga memperhatikan daya beli masyarakat serta distribusi hasil pembangunan agar dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan semakin kuat dan merata di seluruh kabupaten/kota.
2. Pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif perlu menjadi prioritas kebijakan pembangunan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa kelompok miskin belum menikmati hasil pembangunan secara proporsional. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan yang berpihak pada masyarakat bawah, melalui pengembangan sektor UMKM, pertanian terpadu, industri rumahan, dan ekonomi berbasis komunitas lokal, yang memiliki kapasitas besar dalam menyerap tenaga kerja miskin.
3. Upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu diarahkan pada penguatan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan pasar. Karena pendidikan belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan, maka pemerintah perlu mengevaluasi efektivitas sistem pendidikan saat ini.

Penguatan pendidikan vokasi, pelatihan kerja, inkubasi wirausaha, serta program link and match dengan sektor industri dan usaha lokal menjadi langkah strategis yang perlu diperluas, terutama di daerah-daerah dengan IPM rendah.

4. Pengalaman selama pandemi COVID-19 menunjukkan pentingnya sistem perlindungan sosial yang tanggap dan adaptif. Temuan bahwa Dummy Tahun 2020 berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan mengindikasikan bahwa kebijakan bantuan sosial dan stimulus ekonomi berhasil menahan dampak negatif pandemi terhadap kelompok miskin. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyusun mekanisme kebijakan sosial yang berkelanjutan dan siap diaktifkan saat terjadi krisis, termasuk sistem database yang akurat untuk menjangkau kelompok rentan secara cepat dan tepat sasaran.
5. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang juga relevan dalam mempengaruhi kemiskinan, seperti tingkat ketimpangan pendapatan (gini ratio), upah minimum regional, investasi publik, serta belanja bantuan sosial daerah. Selain itu, pendekatan penelitian dapat dikembangkan ke arah metode campuran (kuantitatif-kualitatif) agar mampu menangkap aspek-aspek kemiskinan yang tidak terukur secara statistik, seperti dimensi sosial, budaya, dan psikologis masyarakat miskin.

